

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang berguna untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan tertentu kepada seseorang sehingga dirinya mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat jenjang pendidikan tingkat lanjut merupakan suatu yang mendasar bagi setiap warga negara untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik, secara formal pendidikan itu diberikan melalui proses pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dari tidak tahu, tidak mengerti, tidak bisa menjadi tahu, mengerti dan bisa secara optimal. Masih banyak pendidik yang kurang dapat mengembangkan metode serta pendekatan maupun model dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan pembelajaran yang aktif. Pendidik harus dapat berinteraksi dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Secara umum, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dengan tujuan penyemangat atau penggerak seseorang dalam hal yang positif bahkan dalam hal negatif. Kurangnya motivasi belajar disebabkan karena peserta didik mengabaikan penjelasan dari pendidik, pendidik tidak

memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tertentu dan lain-lain.

Sehingga pendidik sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik. Pendidik harus menyiapkan pembelajaran yang efektif supaya motivasi peserta didik meningkat, karena motivasi memegang peranan penting dalam belajar.

Motivasi belajar menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2011, hlm. 106) “motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Handoko (1992, hlm. 59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan metode yang tradisional atau ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik bosan dalam belajar dan kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik selama belajar. “Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, peserta didik didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik” (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012, hlm. 241).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif salah satunya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012, hlm. 245) menyatakan bahwa “pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi. Dalam pembelajaran dengan model NHT, peserta didik akan terpacu untuk menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran dengan model NHT juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dan membuat suasana belajar menjadi menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga NHT akan sesuai jika diterapkan dalam proses pembelajaran”.

Adapun indikator dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Menurut Huda (2012, hlm. 138) antara lain: 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor; 2) Pendidik memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya; 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut; 4) Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Sehubungan dengan permasalahan yang timbul, maka perlu adanya usaha bagaimana seorang pendidik mampu menumbuhkembangkan motivasi belajar pada diri peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menarik. Usaha-usaha pendidik dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan proses dan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan peserta didik untuk tidak mau bertanya meskipun belum paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik. Ketika pendidik bertanya tentang materi yang belum dipahami peserta didik, peserta didik hanya diam. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Penulis melihat bahwa umumnya peserta didik kurang memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan masih cenderung monoton sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat.

Hal ini serupa dilakukan oleh Nurhayati (2016, hlm. 881) yang melakukan observasi langsung dengan pendidik kelas II yang menjelaskan bahwa dalam pengajaran tidak disertai model, metode, dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai mata pelajaran, hanya menggunakan media papan tulis dan buku saja. Hal itu menyebabkan nilai rata-rata anak kelas II berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), serta ketika pembelajaran berlangsung peserta didik lebih cepat bosan dan lebih tertarik untuk bermain.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti ingin menganalisis model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar peserta didik, maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran
3. Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahannya. Penelitian masalah yang diteliti akan dibatasi, yaitu menyangkut Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar peserta didik?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar peserta didik

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan serta menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan profesinya dan dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh pendidik sehingga dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat meningkatkan prestasi dan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme.

d. Bagi Peneliti

Menjadi sarana pengembangan diri, menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan peneliti.

**G. Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 38) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

**1. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together***

Trianto (2007, hlm. 62) menyatakan bahwa “*Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Menurut Pradyani, dkk. (2013, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembeajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik”.

Menurut Suprijono (2015, hlm. 111) “model *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya maupun dengan pendidik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together*/kepala bernomor adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk aktif berinteraksi baik dengan teman maupun dengan pendidik.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2011, hlm. 106) “motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Uno (2011, hlm. 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”.

Menurut Mc. Donald (dalam Kompri, 2016, hlm. 229) “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang membentuk kerangka utuh, seperti di bawah ini:

Bab I bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan mengenai kajian-kajian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas dan menjelaskan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi penelitian memuat secara rinci, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan yang membahas mengenai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dari berbagai literatur, buku, catatan, majalah, jurnal-jurnal, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab V terdapat Simpulan dan Saran, bab ini terdiri dari simpulan dan saran, dimana simpulan merupakan uraian pembahasan hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang dibuat dan ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian hal yang sama.